

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Indeks Saham Syariah Indonesia dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham syariah yang masuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tidak diseleksi oleh Bursa Efek Indonesia. Penyebabnya adalah bagian penting dari Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (Aziz, dkk, 2015). Indeks Saham Syariah Indonesia diperbarui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada bulan Mei dan November sesuai dengan jadwal *review DES* (Aziz, dkk, 2015).

Pertumbuhan bisnis yang semakin meningkat dan terus berkembang di Indonesia membuat pelaku usaha memanfaatkan peluang ini untuk terus mengembangkan bisnisnya. Salah satunya pertumbuhan bisnis syariah yang ikut berkembang di Indonesia. Jika perusahaan syariah tidak cukup besar untuk bersaing dengan perusahaan konvensional, maka mereka tidak dapat berkembang dan memberikan penyajian mereka bagi banyak pengguna Muslim (Santoso, 2016). Perkembangan ini dengan kata lain dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan penjualan di suatu perusahaan. Jika tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berkembang menyesuaikan pertumbuhan perusahaan lain saat ini, maka dapat dipastikan lambat laun akan di tinggal

oleh konsumennya karena merasa sudah tidak efektif dan efisien lagi (Santoso dan Herni, 2005).

Tingkat pertumbuhan yang baik adalah ketika suatu perusahaan dapat mempertahankan bagian keuangannya tetapi laba terus meningkat. Pada sub sektor pertambangan mengalami peningkatan, pada sub sektor Minyak Gas Bumi harga saham sebesar 13%, Batu-Batuan 9%, Logam Mineral 2% (Rahma, dkk, 2019). Untuk melihat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan baik atau buruk maka diperlukan pengukuran terhadap pertumbuhan penjualan. Salah satu pengukuran yang digunakan dalam pertumbuhan penjualan yaitu *Sustainable Growth Rate* (Saputro, 2013). Menurut Kijewska (2016) *Sustainable Growth Rate* (SGR) adalah tingkat pertumbuhan maksimum dalam penjualan yang dapat dicapai perusahaan tanpa mengeluarkan kebijakan operasi maupun keuangannya. Untuk mengelola pertumbuhan, terdapat pula tingkat pertumbuhan aktual. Tingkat pertumbuhan aktual dalam penjualan berbeda dengan tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Menurut Saputro (2013) *Actual Growth Rate* merupakan perubahan persentase penjualan dari penjualan periode satu ke periode berikutnya. Tingkat pertumbuhan aktual di tingkat pertumbuhan berkelanjutan artinya perusahaan memiliki cukup modal untuk memenuhi kebutuhan investasinya.

*Deviation* (selisih) antara *Actual Growth Rate* dengan *Sustainable Growth Rate (DAS)* adalah adanya selisih perubahan persentase penjualan dari periode satu ke periode berikutnya dari tingkat pertumbuhan

maksimum dalam penjualan yang telah dicapai oleh perusahaan tanpa perusahaan kehabisan sumber daya keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa *actual growth rate* dapat dikatakan ideal apabila mengacu pada *sustainable growth rate*.

Menurut Saputro (2013) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *deviation* (selisih) antara *actual growth rate* dengan *sustainable growth rate* diantaranya kinerja keuangan, likuiditas dan return saham. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi *deviation* (selisih) antara *actual growth rate* dari *sustainable growth rate* antara lain rasio *leverage* (Saputro, 2013). Namun, dalam penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu sebagai acuan untuk membangun kerangka teoritis dalam penelitian ini sehingga penelitian ini hanya menggunakan rasio-rasio tersebut sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi *deviation* (selisih) antara *actual growth rate* dengan *sustainable growth rate*. Untuk dapat melihat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka investor atau calon investor akan melihat laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dan diukur dengan rasio keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keuangan suatu perusahaan yang akan mencerminkan tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut pada periode tertentu. Dari kinerja keuangan maka investor memiliki gambaran tentang kondisi perusahaan pada saat itu dan masa yang akan datang. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan melalui

kinerja perusahaan yaitu dengan rasio keuangan. Rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Income Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Assets*.

Rasio keuangan yang digunakan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan laba adalah *Return On Assets* (Saputro, 2013). Kenaikan laba akan meningkatkan ROA lalu dialokasikan ke laba ditahan untuk meningkatkan kekayaan bersih. Kenaikan laba ditahan dapat meningkatkan *sustainable growth rate* sehingga menurunkan *deviation actual growth rate* (Saputro, 2013). Penelitian Saputro (2013) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *deviation actual growth rate* dari *sustainable growth rate*. Penelitian ini didukung penelitian Gunawan dan Leonita (2015) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif *deviation actual growth rate* dari *sustainable growth rate*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Utami (2016) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *sustainable growth rate*.

Selain kinerja keuangan perusahaan, faktor lain yang dapat dilihat oleh investor dalam laporan keuangan yaitu kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya. Calon investor akan melihat seberapa liquid perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Dari hal tersebut, maka diperlukan perhitungan rasio keuangan untuk mengukur pertumbuhan penjualan dilihat dari liquid atau tidaknya suatu perusahaan. Oleh sebab itu diperlukan rasio keuangan berupa rasio likuiditas perusahaan agar dapat menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya. Menurut Hanafi dan Halim (2012) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban (utang). Menurut Sugiono dan Untung (2008) likuiditas dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Dalam penelitian ini untuk alat untuk mengukur likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*). Dengan menggunakan *current ratio* dapat melihat kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancar (Saputro, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2013) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *deviation actual growth rate* dari *sustainable growth rate*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Gunawan dan Leonita (2015) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *deviation actual growth rate* dari *sustainable growth rate*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi, dkk (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *sustainable growth rate*. Dan penelitian oleh Hartono dan Utami (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *sustainable growth rate*.

Saham merupakan alat investasi yang banyak dipilih para investor. Karena saham dapat memberikan keuntungan yang cukup menarik. Keuntungan saham dibagi menjadi dua yaitu deviden dan *capital gain*. Saham juga memiliki risiko antara lain *capital loss*. *Capital loss* dan *capital*

*gain* memiliki arti yang sama yaitu selisih antara harga jual dan harga beli yang bisa juga disebut dengan *return* saham. *Return* saham merupakan imbal hasil yang diberikan oleh saham adalah keuntungan dari selisih saham (Oei, 2009). Mardiyanto (2009) mengatakan bahwa risiko dan imbal hasil (*return*) merupakan fondasi keuangan yang penting, khususnya berkaitan dengan investasi finansial (saham). Penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2013) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *deviation actual growth rate* dari *sustainable growth rate*. Penelitian ini mendukung penelitian Lockwood (2010) yang menunjukkan bahwa *return* saham berpengaruh negatif terhadap *sustainable growth rate*. Namun berbeda dengan penelitian Pagano dan Olson (2005) yang menunjukkan bahwa *return* saham berpengaruh positif terhadap *sustainable growth rate*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Saputro (2013) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh hubungan kinerja, likuiditas dan *return* saham terhadap deviasi *actual growth rate* dari *sustainable growth rate* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Motivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang *deviation* (selisih) antara *actual growth rate* dengan *sustainable growth rate* karena penelitian tersebut belum banyak dilakukan di Indonesia sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *deviation* (selisih) antara *actual growth rate* dengan *sustainable growth rate*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu penelitian menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan pada

penelitian sekarang menggunakan perusahaan tambang. Perbedaan selanjutnya terdapat pada tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2009-2011, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2014-2018. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia karena belum banyak peneliti yang menggunakan populasi tersebut sehingga pada penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “**PENGARUH KINERJA, LIKUIDITAS, RETURN SAHAM TERHADAP DEVIATION (SELISIH) ANTARA ACTUAL GROWTH RATE DENGAN SUSTAINABLE GROWTH RATE (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)**”

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk menguji antara kinerja, likuiditas, *return* saham terhadap *Deviation* (Selisih) Antara *Actual Growth Rate* Dengan *Sustainable Growth Rate*. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja berpengaruh positif terhadap *deviation* (selisih) antara *actual growth rate* dengan *sustainable growth rate*?

2. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap *deviation* (selisih) antara *actual growth rate* dengan *sustainable growth rate*?
3. Apakah *return* saham berpengaruh negatif terhadap *deviation* (selisih) antara *actual growth rate* dengan *sustainable growth rate*?

### **C. PEMBATASAN MASALAH**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, mendalam, dan sempurna maka penulis melihat permasalahan penelitian yang di angkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Pengaruh Kinerja, Likuiditas, Return Saham Terhadap *Deviation* (Selisih) Antara *Actual Growth Rate* dengan *Sustainable Growth Rate*”

### **D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kinerja terhadap *deviation* (selisih) antara *actual growth rate* dengan *sustainable growth rate* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018.
- b. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap *deviation* (selisih) antara *actual growth rate* dengan

*sustainable growth rate* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018.

- c. Untuk memperoleh bukti empiris *return* saham terhadap *deviation* (selisih) antara *actual growth rate* dengan *sustainable growth rate* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018.

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak antara lain:

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan ilmu peneliti mengenai pengaruh kinerja, likuiditas, *return* saham terhadap *deviation (selisih) antara actual growth rate* dengan *sustainable growth rate*.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau sebagai data untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian lain sesuai bidang yang diteliti.